



IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI SMPN 15 MALANG

¹Wildah Qurratu Aini, ²Imam Safi'i, ³Arief Ardiansyah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail : ¹22001011235@unisma.ac.id, ²imam.safii@unisma.ac.id,
³arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

SMPN 15 Malang has implemented religious culture to shape students morals through religious programs and routines, enabling students to apply and practice Islamic teachings in their daily lives. The researcher employed a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques included Observation, Interviews, and Documentation. Data analysis techniques in this study involved Data Condensation, Data Presentation, and Conclusions Drawing. Verification of research validity consisted of Continued Monitoring, Increased Accuracy, Peer Assessment through Discussion, and Triangulation. The results of this study include (1) Planning for the implementation of religious culture at SMP Negeri 15 Malang begins with planning based on the school motto of "pious-intelligent-skilled-character", formation of a special team following discussions between the principal and student affairs coordinator, consisting of selected teachers to form a discipline team. This team is responsible for designing, implementing, and evaluating all religious programs at the school. Subsequently, the principal and teachers discuss to determine religious cultural activities to be applied to students and conduct evaluations after completing these activities. (2) Implementation of the 7S attitude (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Semangat dan Sepenuh hati - greetings, smiles, friendliness, politeness, courtesy, enthusiasm, and wholeheartedness), Implementation of Duha, Zuhur, and 'Asr prayers in congregation, Implementation of IMTAQ (Iman dan Taqwa - Faith and Piety) activities, and implementation of TBTQ (Tahsin Baca Tulis Qur'an - Tahsin Quranic Reading and Writing) at SMP Negeri 15 Malang. (3) The results of the implementation create a sense of harmony with peers and respect for teachers during interactions, prevention of immoral and wrongful acts, ensuring diligence in performing prayers, constant remembrance of Allah, supplication to Allah through devoted prayer praising the great names of Allah and seeking help in pursuing knowledge, and enthusiasm for studying the Quran.

Kata Kunci: Implementasi, Budaya Religius, Akhlak Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan agama adalah suatu ilmu yang esensial untuk diterapkan dan ditanamkan dalam diri para siswa dalam rangka membentuk karakter atau moral

siswa sehingga mereka memiliki karakter dan moral yang luhur. Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, yakni nilai-nilai moral Islam yang mendorong seseorang untuk bertakwa kepada Allah SWT. Implementasi budaya religius di sekolah adalah salah satu komponen vital dalam pembentukan karakter siswa. Budaya religius itu sendiri adalah merupakan suatu bentuk upaya dari pihak sekolah dalam mengadakan program yang mengusung nilai-nilai moral agama untuk memperkuat pelaksanaan budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang.

Budaya religius yang diterapkan pun banyak sekali yaitu meliputi kegiatan guru menyambut siswa yang tiba di sekolah dengan berjabat tangan, dilanjutkan dengan kegiatan imtaq di lapangan sekolah atau di ruang kelas yakni membaca asmaul husna serta surah-surah dalam juz 'amma dan berdoa beramai-ramai setelah menyanyikan lagu kemerdekaan dan sebelum jam menandakan masuknya waktu untuk memulai jam pembelajaran pertama, melaksanakan shalat zuhur dan 'ashar berjamaah, melakukan kegiatan tahlilan, mengadakan program madrasah diniyah untuk mendukung dan memperbetulkan bacaan Al-Qur'an siswa serta kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti lomba keagamaan yaitu tartil Al-Qur'an, adzan. Sehingga nilai-nilai luhur yang dapat membentuk kepribadian yang jujur, berani, bekerja keras, mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, adil, dan bijaksana (Ardiansyah, 2022).

Budaya religius di sekolah ini diterapkan dengan membiasakan program 7S, yakni salam, senyum, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati. Karena dari pembiasaan kecil seperti ini, budaya religius pun akan terbentuk sedikit demi sedikit dalam diri para siswa. Terlepas dari implementasi budaya religius di sekolah, sekolah SMPN 15 Malang ini memiliki motto yang merupakan rangkaian sistem dan menjadi landasan visi sekolah yang mana motto ini sejalan dengan jalannya implementasi budaya religius di sekolah tersebut. Motto sekolah yang ditanamkan kepada siswa ini pun terdiri dari "Taqwa-Cerdas-Terampil-Berkarakter".

Empat unsur ini juga secara tidak langsung selaras dengan penanaman karakter dan akhlak manusia dalam Islam yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim atau muslimah. Pernyataan ini ada dalam hadis yang disahihkan oleh Al-Albani dalam Shahihul Jami' no: 3289 dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ath-Thabrani, serta Ad-Daruqutni yaitu "Rasulullah saw bersabda bahwasanya sebaik-baik manusia ialah yang paling bermanfaat bagi manusia". Contoh sifat yang ada pada diri seorang muslim adalah menjadi pribadi yang bermanfaat bagi makhluk yang lain, karena manfaat tersebut akan berdampak baik bagi dirinya sendiri. Allah

swt berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 7 yang artinya "Jika kalian berbuat baik, maka sebenarnya kalian berbuat baik untuk diri kalian sendiri". Konsep budaya religius mencakup nilai keagamaan yang menjadi dasar dalam berperilaku, tradisi, rutinitas, serta simbol yang diterapkan oleh kepala sekolah, tenaga pengajar, petugas administrasi, siswa, dan komunitas sekolah.

Jika dicermati lagi makna dari budaya religius ini, maka sudah jelas bahwa terlaksananya budaya religius tersebut dipengaruhi oleh peran dari semua guru di SMPN 15 Malang, khususnya para guru agama yang senantiasa megajak, mengingatkan dan mendampingi siswa didiknya setiap hari. Harapan dari sekolah adalah agar siswa mampu menerapkan budaya religius yang sudah diajarkan dan ditanamkan oleh guru tidak sekedar di lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat. Untuk mencetak generasi yang berkarakter baik merupakan tanggung jawab seluruh pihak (Safi'i, 2019).

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya juga membahas terkait budaya religious. Choirun Nisa, (2019), Dalam diskusi pembicaraan yang berkaitan dengan penerapan budaya religius untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MA Miftahussalam Ponorogo dikemukakan bahwasanya terdapat 3 strategi yang dapat diterapkan dalam budaya religius yakni kekuatan strategi yang diimplementasikan melalui penerapan perintah, larangan, penghargaan dan juga hukuman. Strategi selanjutnya yakni strategi persuasif dan pemulihan normatif yang dapat diimplementasikan dengan mulai membiasakan ataupun penerapan suri tauladan.

Penelitian Muhammad Rafli Salim (2023) membahas tentang penerapan budaya religius dalam pembentukan akhlak siswa MTS Raudhatul Ulum Malang yang menyatakan bahwasanya penerapan budaya religius dilaksanakan melalui empat kegiatan yakni 3S (senyum, salam, sapa), membiasakan shalat duha dan zuhur secara berjamaah, istighasah, dan bimbingan membaca Al-Qur'an. Seluruh kegiatan tersebut dibuat oleh pihak sekolah agar dapat mencetak karakter siswa yang berakhlak. Sedangkan penelitian Khoirrosyid Oktifuadi, (2018) memperlihatkan bahwasanya penerapan nilai religius dapat dilakukan dengan menjadikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di kelas, selain itu juga dapat dilaksanakan dengan membiasakan kegiatan keagamaan, meneladani sifat guru serta menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwasanya penelitian sebelumnya cenderung fokus pada strategi internalisasi yang dipergunakan untuk menerapkan budaya religius di lingkungan

sekolah, sementara penelitian ini cenderung fokus pada hasil dan bentuk, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap Motto sekolah yang ditanamkan kepada siswa terdiri dari Taqwa-Cerdas-Terampil-Berkarakter digunakan dalam melaksanakan budaya religious di SMPN 15 Malang.

B. Metode

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka pendekatan yang dipergunakan yakni pendekatan kualitatif dengan proses analisis naturalistik yang berupaya menemukan pemahaman terkait peristiwa sosial secara alami (Hendryadi, 2019). Studi kasus merupakan metode yang dipergunakan untuk mengkaji Suatu kondisi serta perkembangan siswa secara lebih dalam serta menyeluruh dan bertujuan supaya dapat memahami setiap karakter siswa dengan baik serta mempermudah siswa untuk melakukan pengembangan berikutnya (W.S Winkel & Sri Hastuti, 2006).

Penelitian ini mempergunakan sumber data primer dan sekunder yang mana sumber data primer didapatkan secara langsung, kemudian diobservasi lalu mencatatnya (Marzuki, 2005). Sedangkan sekunder data tidak langsung memberi data kepada peneliti, contohnya dari dokumen atau dari seseorang yang memahami objek penelitian (Sugiyono, 2005)

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Peneliti melaksanakan pemilihan serta mengelompokkan data menjadi beberapa kategori kemudian membuat pola serta memilih data yang dianggap penting. Analisis adalah proses untuk mengurutkan serta menyusun data menjadi kategori serta deskriptif dasar (Emzir, 2011). Langkah analisis data yang dilaksanakan peneliti yakni melalui kondensasi data, penyajian data dan menyimpulkan (Moleong, 2009).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 15 Malang

Perencanaan suatu kegiatan budaya religius yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dilaksanakan supaya dapat menentukan tujuan jangka panjang dan pendek, serta strategi mencapai tujuan tertentu (Hidayatullah et al., 2021).

SMPN 15 Malang termasuk lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kegiatan budaya religius yang diterapkan sehari-hari,

sehingga siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Hal ini tidak terlepas juga dengan adanya suatu perencanaan yang telah di rancang oleh kepala sekolah beserta guru SMPN 15 Malang.

Perencanaan implementasi budaya religius di SMP Negeri 15 Malang dimulai dengan didasarkan pada moto sekolah taqwa-cerdas-terampil-berkarakter. Lalu pembentukan tim khusus bernama tatib tercipta dari hasil kesepakatan kepala sekolah bersama waka kesiswaan SMPN 15 Malang dan tim ini dibentuk untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program keagamaan yang akan diterapkan di sekolah. Setelah itu, diskusi dilakukan bersama kepala sekolah, tim tatib, guru dan staf sekolah untuk membahas tentang kegiatan budaya religius yang akan diterapkan kepada siswa dan diakhiri dengan melakukan evaluasi untuk memantau jalannya keefektifan implementasi budaya religius.

Implementasi dalam prosesnya memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel yang dikutip oleh Samsudin (2010) menyebutkan, Perencanaan adalah fungsi menejer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternatif-alternatif yang ada.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi sering dilakukan ketika rencana dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan diartikan sebagai penerapan. Majone dan Widavsky memberikan pengertian bahwa pelaksanaan adalah peningkatan aktivitas yang saling menyesuaikan (Usman 2022).

Adapun Menurut Djaali dan Mulyono (2000), menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas objek yang dievaluasi.

Oleh karena itu, budaya religius sekolah harus direncanakan dengan baik dan mempunyai alur implementasi kegiatan yang jelas dalam tahapan-tahapannya sehingga implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak siswa pun dapat terlaksana dengan baik agar tujuan yang sudah ditetapkan di awal pun bisa tercapai dengan sempurna. Dengan demikian, setiap anggota sekolah secara sadar atau tidak sadar

akan mematuhi kebiasaan yang telah ditanamkan berdasarkan nilai dan ajaran agama.

Sesuai dengan perencanaan kegiatan budaya religius di SMPN 15 Malang dimulai dengan didasarkan pada moto sekolah taqwa-cerdas-terampil-berkarakter. Lalu pembentukan tim khusus bernama tatib tercipta dari hasil kesepakatan kepala sekolah bersama waka kesiswaan SMPN 15 Malang dan tim ini dibentuk untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program keagamaan yang akan diterapkan di sekolah. Setelah itu, diskusi dilakukan bersama kepala sekolah, tim tatib, guru dan staf sekolah untuk membahas tentang kegiatan budaya religius yang akan diterapkan kepada siswa dan diakhiri dengan melakukan evaluasi untuk memantau jalannya keefektifan implementasi budaya religius.

2. Implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang

SMPN 15 Malang melaksanakan kegiatan budaya religius seperti kegiatan salam, senyum, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati (7S), shalat duha, shalat zuhur dan shalat 'ashar berjama'ah, IMTAQ (iman dan taqwa), Tahsin Baca Tulis Qur'an (TBTQ). Peran guru SMPN 15 Malang sangat diperlukan untuk melaksanakan budaya religius.

Adapun penerapan budaya religius untuk membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang, yakni:

a. Implementasi 7S SMP Negeri 15 Malang di lakukan dengan cara:

- 1) Guru datang ke sekolah sebelum siswa tiba di sekolah.
- 2) Guru menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang.
- 3) Siswa mencium tangan guru sambil mengucapkan salam, dan guru akan menayakan kabar siswa disertai dengan senyuman.

Penerapan program '7S' adalah salah satu bentuk budaya religius yang rutin dilakukan setiap hari sehingga dari perspektif budaya memperlihatkan bahwasanya warga sekolah mempunyai kedamaian, santun, memiliki rasa kepedulian antara satu sama lain, toleran dan juga rasahormat (Sahlan, 2010).

b. Implementasi kegiatan shalat duha, shalat zuhur, shalat 'ashar berjama'ah SMP Negeri 15 Malang di lakukan dengan cara:

- 1) Guru memberi pengumuman melalui speaker sekolah sebagai tanda bahwasanya shalat akan dilaksanakan.
- 2) Siswa akan mengantri berwudhu untuk menjalankan salat.
- 3) Guru akan melantunkan sholawatan (pujian-pujian).

Melaksanakan ibadah shalat berjama'ah di musholla sekolah dapat menyatukan dan memperkuat lagi tali persaudaraan ummat islam, menyatukan hati dan mendidik hati, dan secara tidak langsung meningkatkan rasa peka, mengingatkan kewajiban, serta menggantungkan diri kepada Allah SWT (Miftahul Khoiri, 2010).

- c. Implementasi kegiatan IMTAQ (iman dan taqwa) SMP Negeri 15 Malang di lakukan dengan cara:

- 1) Pembacaan IMTAQ dipimpin oleh tiga orang siswa yang bertugas pada pagi hari tersebut untuk membacakan bacaan Asmaul Husna beramai-ramai dengan siswa yang lain yang diikuti oleh bacaan surah-surah pendek dari Al-Qur'an dan setelah itu diakhiri dengan doa penutup sebagai tanda memohon diberi keberkahan dan diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.
- 2) Setelah kegiatan IMTAQ usai, maka guru akan mengarahkan siswa-siswanya untuk berdiri dan melipat tikar yang mereka bawa. Setelah itu mereka diarahkan untuk memasuki kelas masing-masing agar jam pembelajaran pertama dapat segera dimulai.
- 3) Setiap hari selasa, rabu dan kamis, akan ada tiga siswa dengan berbeda-beda orang yang tugasnya bergantian dalam memimpin jalannya kegiatan IMTAQ yaitu ada yang bagian memimpin bacaan Asmaul Husna, ada yang memimpin bacaan surah-surah pendek dan ada juga yang memimpin bacaan doa penutup dimana sebelumnya nama-nama siswa ini sudah ditulis dan disediakan terlebih dulu oleh tim tatib agar mereka para siswa yang bertugas siap menjadi petugas IMTAQ pada hari tersebut.

Membaca Asmaul Husna dan juga juz 'amma serta berdoa kepada Allah swt setelah menyanyikan lagu kemerdekaan dan sebelum jam waktu pembelajaran pertama di mulai sebagai bentuk memohon rahmat dan keberkahan serta dimudahkan dalam menerima ilmu pembelajaran yang diajarkan nantinya

(Sahlan, 2010).

- d. Implementasi Tahsin Baca Tulis Qur'an (TBTQ) SMP Negeri 15 Malang di lakukan dengan cara:
- 1) Setiap siswa secara bergantian akan menyetorkan bacaan kepada bapak dan ibu guru dengan surah atau ayat yang sudah ditugaskan sebelumnya.
 - 2) Bapak dan ibu guru menyimak bacaan siswa dan mengevaluasinya.
 - 3) Siswa dengan bacaan yang sudah baik dan tepat dapat melanjutkan ke surah berikutnya.
 - 4) Dilanjutkan dengan menulis huruf hijaiyah bersama tanda baca yang dipadukan dengan huruf serta tanda baca tertentu.

Penerapan (TBTQ) yakni Tahsin Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah secara tidak langsung untuk memperbaiki dan memperindah kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an. Program ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, memahami makna ayat-ayatnya, dan menghafalnya dengan baik. Selain itu, (TBTQ) juga berupaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami yang kuat, seperti kesabaran dan kedisiplinan. Melalui kegiatan ini, diharapkan kualitas ibadah peserta didik meningkat, karena bacaan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam berbagai bentuk ibadah. Secara keseluruhan, (TBTQ) membantu peserta didik untuk lebih memahami, mengamalkan, dan mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil implementasi budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang.

Hasil implementasi budaya religius dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial, praktik keagamaan yang dipraktikkan, dan cara budaya religius diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi budaya religius di SMPN 15 Malang menghasilkan berbagai hasil misalnya siswa mempunyai akhlak dan kepribadian yang lebih baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupannya setiap hari.

Adapun hasil penerapan budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang, ditemukan sebagai berikut:

a. Hasil implementasi budaya 7S.

Implementasi pembiasaan kegiatan 7S berdampak positif untuk memperbaiki akhlak siswa yakni siswa mampu mengimplementasikan kegiatan 7S dalam kehidupannya sehari-hari baik kepada sesama teman maupun guru sehingga menciptakan harmonisasi dalam pertemanan serta menimbulkan rasa hormat kepada guru.

b. Hasil implementasi budaya religius kegiatan shalat duha, shalat zuhur dan 'ashar berjama'ah

Shalat duha, shalat zuhur dan shalat 'ashar berjama'ah akan meningkatkan akhlak siswa, yang mana mereka akan terhindar dari tindakan yang tidak seharusnya, sehingga tidak akan meninggalkan shalat dan senantiasa mengingat Tuhan.

c. Hasil implementasi pelaksanaan budaya religius IMTAQ (iman dan taqwa)

Kegiatan IMTAQ ini berdampak positif bagi akhlak siswa yakni supaya memberikan pemahaman pentingnya berdia kepada Allah dengan memuji 99 nama Allah yang Maha Agung dan meminta pertolongan juga kemudahan di dalam menuntut ilmu pelajaran, karena manusia merupakan makhluk yang lemah.

d. Hasil implementasi budaya religius Tahsin Baca Tulis Qur'an (TBTQ)

Penerapan budaya (TBTQ) berpengaruh positif bagi akhlak siswa yakni dapat membentuk semangat dalam belajar Al-Qur'an serta melatih siswa agar tidak sekedar mementingkan urusan duniawi saja.

Akhlak Mahmudah merupakan bentuk dari kesempurnaan iman. Akhlak Mahmudah menjadi pembeda antara manusia dan binatang. Akhlak Mahmudah juga merupakan akhlak yang mampu memberikan nilai-nilai positif untuk kemaslahatan masyarakat (Amin, 2021).

Maka dari itu hasil dari penerapan budaya religius dalam membentuk akhlak siswa di SMPN 15 Malang tergolong akhlak mahmudah yakni mampu memberi dampak nilai positif serta kondusif untuk kemaslahatan masyarakat.

D. Simpulan

SMPN 15 Malang mempunyai wujud kegiatan budaya religius seperti kegiatan salam, senyum, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati (7S), shalat duha, shalat zuhur dan shalat 'ashar berjama'ah, IMTAQ (iman dan taqwa), Tahsin Baca tulis Qur'an (TBTQ). Dimulai dengan perencanaan implementasi budaya religius yang didasarkan pada moto sekolah dan dilanjutkan dengan pembentukan tim khusus oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan yang bernama tatib untuk bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program keagamaan yang diterapkan di sekolah dan mengandung nilai-nilai serta penerapan keagamaan yang diimplementasikan setiap hari serta melibatkan pemahaman, keyakinan, dan praktik terkait agama atau kepercayaan. Sehingga dapat menjadikan akhlak siswa semakin baik, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Amin, S. (2021). Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah. Penerbit Adab.
- Ardiansyah, A., Rejeki, H. S., & Dewi, A. I. (2022). Pembelajaran penjas berbasis permainan tradisional Belengku untuk membentuk karakter kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 116-125.
- Djaali, and Puji Mulyono. 2000. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 174.
- Hidayatulah, M. F., Firdausi, M. A., & Hanief, M. (2021). Curriculum Design For Special Conditions Based On Islamic Values: Study at Senior High School Al-Hikmah Boarding School Batu. *Ulul Albab*, 22(2).
<https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14054>
- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. 2019. Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta : LPMP Imperium.
- Moleong, L. J., Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330.
- Miftahul Khoiri. Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan. (Yogyakarta : Hikam Pustaka, 2010), hlm. 95.
- Marzuki. Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), hlm. 60
- Nisa, Choirun. implementasi budaya religius dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di ma miftahussalam kambeng, slahung, ponorogo. Diss. IAIN

Ponorogo, 2019.

- Oktifuadi, K. (2012). Internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Safi'i, I. (2019). Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 2(2), 99-108.
- Salim, Muhammad Rafli. "Implementasi Budaya Religius dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang." (2023).
- Sahlan, A. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi.
- Samsuddin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 62-63.
- Usman, Nurdin. 2022. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel W.S. dan MM.Sri Hastuti. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.